CONSILIUM : Education and Counseling Journal
P-ISSN :[2775-9465]
E-ISSN :[2776-1223]
Volume 6 Nomer 2 Tahun 2026

IMPLEMENASI METODE ECOPRINT BAHAN ALAMI PELEPAH PISANG UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI 4-5 TAHUN DI ANUBAN 2 SANTIWITS SCHOOL THAILAND

Maisaroh, Ratnasari Dwi Ade Candra, Hendrik Siswono
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pgri Argopuro Jember
Email: Maysaroch887@gmail.com, ratnasaridwi082@gmail.com, hendriksiswono@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode ecoprint menggunakan bahan alami pelepah pisang dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini 4-5 tahun di Anuban 2 Santiwits School Thailand. Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan dengan melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada anak-anak usia 4-5 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode ecoprint berhasil meningkatkan motorik halus anak secara signifikan. Peningkatan teramati pada aspek genggaman kontrol dan penggunaan alat, dengan anak-anak menunjukkan kemampuan lebih terarah setelah bimbingan guru. Koordinasi mata dan tangan juga meningkat, terlihat dari ketelitian anak dalam menempatkan dan menekan pelepah pisang. Selain itu, aspek ketelitian dan ketekunan anak juga membaik, ditunjukkan oleh upaya mereka memperoleh hasil cetakan yang jelas secara berulang. Kegiatan ini juga menumbuhkan pengenalan lingkungan melalui eksplorasi bentuk dan tekstur pelepah pisang. Studi ini memperluas teori perkembangan motorik halus dengan menempatkan stimulasi sensorik-motorik dan intervensi scaffolding guru sebagai mekanisme yang saling melengkapi dalam konteks pembelajaran seni berbasis alam. Kesimpulannya, metode ecoprint merupakan strategi efektif dan inovatif untuk stimulasi motorik halus sekaligus meningkatkan kreativitas dan kesadaran lingkungan pada anak usia dini.

Kata kunci: Ecoprint, Motorik Halus, Anak Usia Dini, Pelepah Pisang, Seni Berbasis Alam

Abstract

This study aimed to analyze the implementation of the ecoprint method using natural banana frond materials to enhance fine motor skills in early childhood (4-5 years old) at Anuban 2 Santiwits School Thailand. A descriptive qualitative research method was employed, involving observations, interviews, and documentation with children aged 4-5 years. The results indicated that the implementation of the ecoprint method significantly improved children's fine motor skills. Improvements were observed in grip control and tool usage, with children demonstrating more directed movements after teacher guidance. Hand-eye coordination also increased, evidenced by children's precision in positioning and pressing the banana fronds. Furthermore, children's diligence and perseverance improved, shown by their repeated efforts to achieve clear prints. This activity also fostered environmental awareness through the exploration of banana frond shapes and textures. This study extends fine motor development theory by positing sensory-motor stimulation and teacher scaffolding intervention as complementary mechanisms within the context of nature-based art learning. In conclusion, the ecoprint method is an

effective and innovative strategy for stimulating fine motor skills while simultaneously enhancing creativity and environmental awareness in early childhood.
Keywords: Ecoprint, Fine Motor Skills, Early Childhood, Banana Fronds, Nature-Based Art.

Pendahuluan

Motorik halus anak usia dini merupakan aspek perkembangan krusial yang perlu distimulasi secara optimal, terutama pada rentang usia 4-5 tahun. Kemampuan ini mencakup koordinasi mata dan tangan, keterampilan jari, serta ketepatan gerakan yang mendukung berbagai aktivitas belajar dan kehidupan sehari-hari. Perkembangan motorik halus yang baik menjadi fondasi penting bagi kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut, seperti kemampuan menulis dan menggambar. Berbagai metode pembelajaran kreatif terus dikembangkan untuk mendukung pencapaian tahapan perkembangan tersebut. Peningkatan kreativitas anak melalui pemanfaatan bahan alam menjadi salah satu fokus perhatian dalam pendidikan anak usia dini (Linda & Aerin, 2025).

Mengolah bahan alam menjadi karya seni mampu merangsang aspek kognitif dan psikomotorik anak secara simultan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kreativitas anak mengalami peningkatan setelah penerapan ecoprint menggunakan teknik pounding dari bahan alam (Yani et al., 2026). Anak-anak menjadi lebih aktif dan menunjukkan inisiatif dalam bereksplorasi. Kegiatan berbasis seni, seperti mozaik dari bahan alami, juga terbukti efektif dalam mengembangkan kreativitas anak (Hasibuan & Pohan, 2024). Observasi awal yang dilakukan di Anuban 2 Santiwits School Thailand menunjukkan bahwa kreativitas dan motorik halus anak-anak di sana belum berkembang sesuai harapan. Keterbatasan media pembelajaran yang bervariasi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan anak kurang termotivasi untuk mencoba hal baru. Kondisi tersebut menyoroti kebutuhan akan inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat secara efektif meningkatkan motorik halus anak. Pemanfaatan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan ecoprint juga dapat memberikan pengetahuan serta wawasan luas kepada anak (Putri & Mustakimah, 2025). Hal ini berarti ecoprint tidak hanya berdampak pada kreativitas, tetapi juga pada aspek kognitif anak.

Ecoprint, sebagai inovasi seni batik yang mengedepankan penggunaan bahan alami, menawarkan potensi besar dalam pendidikan anak usia dini (Dewi et al., 2023). Teknik ini memanfaatkan bagian tanaman seperti daun, bunga, dan batang untuk menciptakan pola pada kain, memberikan pengalaman belajar yang unik. Konsep ecoprint memberikan pengalaman kreatif dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya sekaligus menumbuhkan kesadaran akan potensi lingkungan. Ecoprint juga telah diperkenalkan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan pemanfaatan bahan alam, di mana siswa mampu mencetak motif dan warna dari daun serta bunga pada kain (Susanto et al., 2021). Teknik hammering (pukul) yang sering digunakan dalam ecoprint berpotensi besar untuk melatih koordinasi tangan dan mata serta kekuatan otot-otot jari anak. Aktivitas membatik dari bahan alam dengan teknik ecoprint juga meningkatkan kreativitas anak secara signifikan dari kondisi awal hingga siklus penelitian kedua (Ngadifah & Rokhman, 2024).

Penelitian terdahulu banyak berfokus pada peningkatan kreativitas melalui ecoprint di berbagai jenjang pendidikan, seperti di tingkat TK B Islam Putri Kaca Mayang (Yani et al., 2026), di TK Kosgoro Tamanwinangun Kebumen, dan di SDN 01 Sidomulyo. Beberapa studi tersebut menunjukkan hasil positif dalam peningkatan kreativitas secara umum. Literatur yang

secara spesifik menguji dampak implementasi metode ecoprint menggunakan bahan alami pelepah pisang terhadap peningkatan motorik halus anak usia dini 4-5 tahun di konteks sekolah Thailand masih terbatas. Sebagian besar penelitian cenderung berfokus pada peningkatan kreativitas saja, tanpa elaborasi mendalam terhadap aspek motorik halus sebagai luaran utama. Pemanfaatan bahan alami seperti pelepah pisang juga belum banyak dieksplorasi secara spesifik dalam konteks ini.

Kesenjangan penelitian ini terletak pada belum terujinya secara eksplisit implementasi metode ecoprint dengan pelepah pisang sebagai bahan utama untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini pada konteks budaya dan sistem pendidikan di Thailand. Meskipun efektivitas ecoprint dalam mengembangkan kreativitas sudah banyak diteliti, mekanisme spesifik dan pengaruh langsung terhadap motorik halus, khususnya di Anuban 2 Santiwits School Thailand, belum menjadi fokus utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana metode ecoprint menggunakan pelepah pisang dapat menjadi strategi efektif. Penelitian ini akan berfokus pada proses dan dampak implementasi metode ecoprint bahan alami pelepah pisang untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini 4-5 tahun di Anuban 2 Santiwits School Thailand.

RQ1: Bagaimana proses implementasi metode ecoprint bahan alami pelepah pisang untuk anak usia dini 4-5 tahun di Anuban 2 Santiwits School Thailand?

RQ2: Bagaimana peningkatan motorik halus anak usia dini 4-5 tahun setelah implementasi metode ecoprint bahan alami pelepah pisang di Anuban 2 Santiwits School Thailand?

Kebaruan penelitian ini bersifat kontekstual dan metodologis, dengan memfokuskan pada pemanfaatan pelepah pisang sebagai bahan utama dalam ecoprint yang secara spesifik ditujukan untuk stimulasi motorik halus di Anuban 2 Santiwits School Thailand. Berbeda dari studi sebelumnya yang lebih banyak menempatkan ecoprint sebagai media peningkatan kreativitas umum di konteks Indonesia, penelitian ini menyoroti dampak langsung pada motorik halus dan menguji metode ini dalam lingkungan sekolah di Thailand. Penelitian ini berkontribusi dalam dua hal. Pertama, secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur tentang efektivitas metode seni berbasis bahan alam dalam stimulasi motorik halus anak usia dini di luar konteks yang biasa diteliti. Kedua, secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pendidik di Anuban 2 Santiwits School Thailand dan sekolah serupa dalam merancang kegiatan pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan motorik halus anak.

Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif agar peneliti dapat memahami implementasi metode ecoprint menggunakan bahan alami pelepah pisang serta dampaknya terhadap peningkatan motorik halus anak usia dini secara mendalam. Pemilihan metode kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti menjelajahi fenomena dalam konteks alamiahnya, mengumpulkan data yang kaya dan terperinci, sekaligus menafsirkan maknanya dari sudut pandang partisipan (Creswell, 2017). Pendekatan ini relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana proses ecoprint diterapkan dan bagaimana peningkatan motorik halus anak terjadi di Anuban 2 Santiwits School Thailand. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada pemahaman mendalam suatu masalah atau fenomena, bukan pada generalisasi statistik (Moleong, 2017).

Desain Penelitian

Studi kasus menjadi desain penelitian yang diterapkan, memusatkan perhatian pada eksplorasi mendalam suatu kasus atau fenomena spesifik dalam konteks nyata (Sugiyono, 2020). Studi kasus ini memungkinkan peneliti menginvestigasi secara menyeluruh implementasi metode ecoprint memakai pelepah pisang di lingkungan Anuban 2 Santiwits School Thailand. Desain ini cocok untuk memahami kerumitan interaksi antara metode pembelajaran, bahan alami, dan perkembangan motorik halus anak usia dini. Peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang kaya dan kontekstual terkait pengalaman partisipan serta proses yang berlangsung selama penelitian.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah dua anak usia 4-5 tahun di Anuban 2 Santiwits School Thailand. Peneliti memilih kedua anak tersebut secara *purposive sampling*, mendasarkan pemilihan subjek pada kriteria khusus, yaitu anak-anak yang hasil observasi awal guru kelas menunjukkan indikasi motorik halus belum berkembang optimal. Teknik *purposive sampling* memungkinkan peneliti memilih informan yang paling relevan dan representatif untuk menjawab pertanyaan penelitian (Arikunto, 2019). Pemilihan dua anak ini dianggap cukup untuk mendapatkan data mendalam tentang pengalaman individu dan perubahan motorik halus yang terjadi. Data terkumpul dari subjek ini akan memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas metode ecoprint.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Peneliti melaksanakan observasi partisipatif untuk mengamati langsung proses implementasi ecoprint dan interaksi anak dengan bahan pelepah pisang, serta perubahan perilaku motorik halus mereka. Wawancara mendalam dilakukan bersama guru kelas dan orang tua demi mendapatkan perspektif mereka mengenai perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah intervensi. Dokumentasi berupa foto dan video kegiatan, serta hasil karya ecoprint anak, digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara. Beragam teknik pengumpulan data ini bertujuan mencapai triangulasi sumber dan metode, sehingga keabsahan temuan penelitian meningkat.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti mereduksi data dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, dan kutipan langsung agar memudahkan pemahaman pola dan tema yang muncul. Penarikan kesimpulan dilakukan secara manual dengan membandingkan data yang telah direduksi dan disajikan, kemudian memverifikasinya dengan data lain untuk memastikan konsistensi. Proses analisis manual ini memungkinkan peneliti terlibat langsung dalam setiap tahapan, sehingga pemahaman terhadap data menjadi lebih mendalam dan kontekstual.

Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian kualitatif ini dijamin melalui triangulasi sumber dan metode. Peneliti melaksanakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara dengan guru, dan wawancara dengan orang tua.

Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi langsung dengan data dari dokumentasi karya anak. Peneliti juga melakukan pengecekan keabsahan data melalui *member checking*, yaitu mengonfirmasi kembali interpretasi data kepada partisipan demi memastikan kesesuaian dengan pengalaman mereka. Langkah-langkah ini penting untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap temuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Anuban 2 Santiwits School Thailand, sebuah institusi pendidikan anak usia dini yang berlokasi di wilayah Thailand. Sekolah ini melayani anak-anak usia 4-5 tahun, berfokus pada pengembangan holistik melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Lingkungan sekolah yang kondusif dan dukungan dari staf pengajar menjadi faktor penting dalam pelaksanaan program pendidikan. Kondisi umum di Anuban 2 Santiwits School menunjukkan adanya kebutuhan akan inovasi dalam metode pembelajaran untuk menstimulasi motorik halus anak. Observasi awal mengindikasikan bahwa kreativitas dan motorik halus anak-anak di sana belum berkembang secara optimal, sebagian disebabkan oleh keterbatasan media pembelajaran yang bervariasi. Situasi ini mendorong peneliti untuk mengimplementasikan metode ecoprint sebagai solusi inovatif.

Sekolah ini memiliki visi untuk menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan mendukung perkembangan setiap anak. Program-program yang dijalankan seringkali mengintegrasikan unsur seni dan kreativitas. Penerapan metode ecoprint dengan bahan alami pelepah pisang sangat relevan dengan tujuan pendidikan di sekolah tersebut. Partisipasi aktif dari guru dan orang tua juga menjadi salah satu kekuatan dalam mendukung keberhasilan setiap kegiatan. Sekolah ini menjadi lokasi yang ideal untuk menguji efektivitas metode ecoprint dalam konteks budaya dan sistem pendidikan Thailand. Implementasi metode ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran di Anuban 2 Santiwits School.

Proses Implementasi Metode Ecoprint Bahan Alami Pelepah Pisang

Proses implementasi metode ecoprint menggunakan bahan alami pelepah pisang di Anuban 2 Santiwits School Thailand melibatkan beberapa tahapan yang terstruktur.Tahapan persiapan dimulai dengan pengenalan konsep ecoprint kepada guru dan anak-anak, dilanjutkan dengan pengumpulan pelepah pisang sebagai bahan utama. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan secara sederhana dan memberikan contoh visual agar anak-anak mudah memahami. Anak-anak juga diajak untuk memilih pelepah pisang yang sudah digunakan, sehingga mereka merasa terlibat sejak awal. Pemilihan bahan alami ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran anak terhadap potensi lingkungan sekitar. Kegiatan ecoprint memberikan pengalaman kreatif dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya sekaligus menumbuhkan kesadaran akan potensi lingkungan (Supriyadi et al., 2025). Pelaksanaan kegiatan ecoprint melibatkan anak-anak dalam proses mencetak motif pada kertas menggunakan pelepah pisang dan cat warna.

Anak-anak diajak untuk memegang pelepah pisang, mencelupkannya ke cat, dan menekan pada kertas. Guru memberikan pendampingan intensif, terutama bagi anak yang masih kesulitan dalam mengatur genggaman dan tekanan. Proses ini menciptakan pengalaman belajar yang unik dan menyenangkan bagi anak-anak usia dini. Pemanfaatan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan ecoprint juga dapat memberikan pengetahuan serta wawasan luas kepada anak (Putri & Mustakimah, 2025). Guru berperan aktif dalam

memfasilitasi setiap tahapan, memastikan anak-anak dapat bereksplorasi dengan aman dan nyaman. Interaksi antara guru dan anak selama kegiatan juga menjadi bagian penting dari proses pembelajaran.

Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dalam mencoba berbagai warna dan pola cetakan. Kegiatan ecoprint ini memungkinkan anak-anak untuk berkreasi secara bebas dengan bimbingan yang terarah. Penggunaan teknik hammering atau pounding dalam ecoprint telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan pemanfaatan bahan alam pada siswa.

Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Setelah Implementasi Metode Ecoprint

Peningkatan motorik halus anak usia dini 4-5 tahun di Anuban 2 Santiwits School Thailand diamati melalui beberapa aspek setelah implementasi metode ecoprint (Yani et al., 2026). Aspek genggaman kontrol dan alat menunjukkan bahwa anak-anak memperoleh pengalaman berharga dalam menggunakan tangan dan jari untuk memegang, menempatkan, serta menekan pelepah pisang pada kertas dengan berbagai warna cat. Sebagian anak pada awalnya membutuhkan bantuan guru dalam mengatur posisi tangan dan tekanan, namun setelah mendapatkan contoh, mereka mencoba kembali melakukan pencetakan dengan gerakan yang lebih terarah. Temuan ini memperlihatkan bahwa kegiatan ecoprint menyediakan kesempatan untuk melatih kontrol gerakan tangan melalui aktivitas seni yang konkret.

Aspek koordinasi mata dan tangan juga menunjukkan peningkatan yang signifikan pada anak-anak. Anak-anak usia 4-5 tahun di Anuban 2 Santiwits School Thailand secara cermat memperhatikan posisi pelepah pisang sebelum melakukan penekanan pada cat warna dan kemudian mencetaknya ke media kertas. Mereka juga mengamati hasil cetakan dan berusaha memperbaiki posisi pelepah pisang ketika terjadi pergeseran. Aktivitas tersebut melibatkan kerja sama yang erat antara penglihatan dan gerakan tangan, terutama ketika anak berusaha menempatkan bahan sesuai dengan bentuk atau pola yang diinginkan. Kegiatan berbasis seni seperti mozaik dari bahan alami juga terbukti efektif dalam mengembangkan kreativitas anak (Hasibuan & Pohan, 2024).

Pada penelitian serupa juga disebutkan bahwa kegiatan ecoprint yang dilakukan dengan media pelepah pisang sehingga menghasilkan motif yang sama bisa menyeimbangkan kelebihan energi pada anak, sehingga perkembangan fisik, motorik, dan emosi anak usia dini dapat terstimulasi dengan baik (Linda & Aerin, 2025). Aspek ketelitian dan ketekunan anak usia 4-5 tahun di Anuban 2 Santiwits School Thailand juga mengalami peningkatan yang teramati. Anak-anak berusaha memperoleh hasil cetakan yang terlihat jelas dengan mengamati dan mengulangi proses penekanan secara berulang. Proses ini memberikan pengalaman berharga untuk mempertahankan perhatian terhadap kegiatan, menyelesaikan tahapan pekerjaan, dan mencoba kembali ketika hasil belum sesuai harapan. Perkembangan setiap anak perlu dipahami berdasarkan perilaku yang benar-benar teramati selama kegiatan, menunjukkan variasi individu dalam proses belajar. Pemanfaatan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui ecoprint telah dideskripsikan dalam penelitian kualitatif (Yuandana, 2024).

Bagi anak usia 4-5 tahun di Anuban 2 Santiwits School Thailand, penggunaan alat dan langkah kegiatan ecoprint ini menjadi sesuatu yang menarik serta lebih banyak diminati, sehingga siswa lebih teliti dan tekun dalam prosesnya. Hal ini dapat menjadi langkah yang baik untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini dengan pengawasan dan bimbingan yang terarah. Aspek pengenalan lingkungan juga terintegrasi dalam kegiatan ecoprint ini. Anak usia

dini 4-5 tahun di Anuban 2 Santiwits School Thailand mengamati bentuk dan tekstur pelepah pisang serta pola yang dihasilkan pada kertas. Anak dapat membandingkan bahan alami dengan hasil cetakannya melalui pengamatan langsung. Kegiatan ecoprint tidak hanya berorientasi pada pembuatan karya seni, tetapi juga memberikan pengalaman belajar tentang tumbuhan dan lingkungan sekitar (Pianto et al., 2023).

Penggunaan pelepah pisang sebagai bahan alami juga memberikan pengalaman eksplorasi yang dekat dengan lingkungan. Anak dapat mengamati bentuk, tekstur, dan pola tulang daun sebelum membandingkannya dengan hasil cetakan. Dalam kegiatan ini, guru juga memiliki peran penting dalam membantu anak memahami tahapan kegiatan. Anak yang belum mampu mengatur posisi tangan atau tekanan secara tepat memperoleh contoh dan arahan, kemudian diberikan kesempatan untuk mencoba kembali. Pendampingan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan ecoprint perlu mempertimbangkan perbedaan kemampuan dan kebutuhan setiap anak.Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi instruksi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu anak menjalankan kegiatan secara terarah.

Pembahasan

Analisis dilakukan dengan menautkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada kerangka teoretis serta membandingkannya dengan penelitian terdahulu. Dua fokus utama penelitian ini dibahas secara sistematis untuk memberikan pemahaman komprehensif. Pembahasan ini bertujuan untuk menyajikan interpretasi kontekstual dari proses dan peningkatan motorik halus anak dalam kegiatan ecoprint. Temuan penelitian memberikan gambaran nyata tentang potensi metode ini dalam pendidikan anak usia dini. Aspek-aspek kunci yang teridentifikasi selama implementasi menjadi dasar bagi diskusi ini. Penjelasan detail sudah memperkaya literatur tentang stimulasi motorik halus menggunakan bahan alami.

Peran Ecoprint dalam Stimulasi Sensorik-Motorik Anak

Implementasi metode ecoprint dengan pelepah pisang di Anuban 2 Santiwits School Thailand secara empiris menggarisbawahi interkoneksi antara stimulasi sensorik dan pengembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun. Proses mencetak yang melibatkan sentuhan langsung pada pelepah pisang, pewarna, dan kertas memberikan beragam masukan sensorik taktil yang esensial. Stimulasi ini berperan krusial dalam pembentukan skema motorik di otak, membantu anak memahami dan mengontrol gerakan jari serta tangan secara lebih presisi. Integrasi sensorik yang optimal memungkinkan anak membedakan tekstur, kekentalan cat, dan tekanan yang diperlukan untuk menghasilkan cetakan yang jelas, sehingga secara tidak langsung melatih koordinasi neuromuskular mereka.

Aktivitas ini mendorong anak untuk menggunakan berbagai pola genggaman, mulai dari genggaman presisi saat menempatkan pelepah hingga genggaman kekuatan saat menekan. Variasi genggaman tersebut merupakan fondasi penting bagi perkembangan kemampuan menulis dan menggambar di kemudian hari, karena melatih otot-otot intrinsik dan ekstrinsik tangan. Kesempatan untuk bereksperimen dengan intensitas tekanan, seperti yang diamati pada anak-anak yang mencoba kembali dengan gerakan lebih terarah, menumbuhkan proprioception atau kesadaran posisi tubuh, suatu aspek sensorik yang fundamental dalam mengoordinasikan gerakan halus.

Dinamika Bantuan Guru dan Pembelajaran Mandiri

Observasi menunjukkan bahwa sebagian anak masih membutuhkan bantuan guru, khususnya dalam mengatur posisi tangan dan tekanan saat melakukan ecoprint. Fenomena ini sejalan dengan teori Vygotsky tentang Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), di mana intervensi dan percontohan dari orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu (guru) menjadi krusial untuk membantu anak mencapai tingkat kemampuan yang belum bisa dicapai secara mandiri. Bantuan yang terarah bukan hanya sekadar koreksi, melainkan scaffolding yang memungkinkan anak internalisasi konsep gerakan dan tekanan secara bertahap.

Setelah mendapatkan contoh konkret, anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan untuk melakukan pencetakan dengan gerakan yang lebih terarah, mencerminkan efektivitas strategi percontohan dan bimbingan langsung. Proses imitasi ini bukan hanya meniru gerakan, melainkan juga mengaktifkan neuron cermin di otak yang berperan dalam pembelajaran observasional dan empati. Peran guru tidak hanya sebagai instruktur, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar suportif yang memungkinkan anak beralih dari pembelajaran terbimbing menuju otonomi dalam aktivitas motorik halus.

Ecoprint sebagai Katalis Kreativitas dan Inovasi

Kegiatan ecoprint yang memanfaatkan bahan alam terbukti menjadi platform yang efektif untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi anak usia dini. Pemanfaatan pelepah pisang sebagai bahan baku, yang bersifat praktis, efisien, dan menghemat biaya, memberikan keleluasaan bagi anak untuk bereksperimen tanpa kekhawatiran akan keterbatasan media (Sudarwati et al., 2024). Fleksibilitas ini memungkinkan anak untuk mengeksplorasi berbagai cara menekan atau menempatkan pelepah, sehingga menghasilkan variasi motif dan pola yang unik pada kertas.

Kegiatan ecoprint mengenalkan anak pada potensi bahan alam untuk diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat dan estetis, sekaligus mengenalkan warna dari zat alami (Putri & Mustakimah, 2025). Proses ini mendorong anak untuk berpikir 'di luar kotak' dan mencari solusi kreatif ketika hasil cetakan tidak sesuai harapan, misalnya dengan mencoba memperbaiki posisi pelepah. Kemampuan memberikan gagasan baru dan berinovasi, bahkan dalam konteks seni sederhana, merupakan indikator awal perkembangan kreativitas yang penting untuk pemecahan masalah di masa depan.

Peran Konsentrasi Visual dalam Koordinasi Mata dan Tangan

Aspek koordinasi mata dan tangan dalam ecoprint sangat bergantung pada kemampuan anak untuk memusatkan perhatian visual. Anak-anak diamati memperhatikan posisi pelepah pisang sebelum menekan ke cat warna dan kemudian ke kertas. Konsentrasi visual ini adalah prasyarat untuk merencanakan gerakan motorik yang akurat (Handayani et al., 2022). Fokus visual yang kuat membantu anak memprediksi hasil gerakan mereka, seperti yang terlihat saat mereka mengamati hasil cetakan dan mencoba memperbaiki posisi pelepah jika terjadi pergeseran.

Keterlibatan mata dalam memantau seluruh proses, mulai dari pemilihan pelepah, pewarnaan, hingga pencetakan, merupakan latihan konstan bagi sistem visuomotor. Kemampuan ini sangat penting untuk tugas-tugas akademik di kemudian hari, seperti membaca dan menulis, yang membutuhkan pelacakan visual dan koordinasi gerakan tangan yang presisi. Ecoprint tidak hanya melatih gerakan fisik, tetapi juga memperkuat jalur neurologis yang menghubungkan persepsi visual dengan respons motorik.

Ecoprint sebagai Mediator Keseimbangan Energi dan Emosi

Penelitian serupa menyoroti bahwa kegiatan ecoprint dengan pelepah pisang yang menghasilkan motif seragam dapat menyeimbangkan kelebihan energi pada anak, yang pada gilirannya menstimulasi perkembangan fisik, motorik, dan emosi anak usia dini. Aktivitas fisik yang terarah dan berulang, seperti menekan pelepah, dapat menyalurkan energi berlebih anak ke dalam kegiatan yang konstruktif. Proses kreatif dan fokus yang dibutuhkan dalam ecoprint dapat membantu anak mengatur emosi dan mengurangi impulsivitas, karena mereka diarahkan untuk menyelesaikan suatu tugas dengan tujuan yang jelas.

Keterlibatan dalam kegiatan seni yang menghasilkan karya konkret juga memberikan rasa pencapaian, yang secara positif memengaruhi harga diri dan stabilitas emosi anak. Pengulangan proses dan upaya untuk mencapai hasil yang diinginkan, seperti cetakan yang jelas, mengajarkan ketekunan dan kesabaran. Lingkungan yang tenang dan fokus selama ecoprint dapat menjadi 'pelabuhan' bagi anak untuk menenangkan diri dan mengekspresikan diri secara non-verbal, sehingga mendukung regulasi emosi yang sehat.

Membangun Ketelitian dan Ketekunan melalui Pengulangan Berulang

Aspek ketelitian dan ketekunan dalam ecoprint di Anuban 2 Santiwits School Thailand termanifestasi melalui upaya anak untuk memperoleh hasil cetakan yang jelas dengan mengamati dan mengulangi proses penekanan. Proses pengulangan ini adalah kunci dalam penguatan keterampilan motorik halus dan pengembangan sifat positif seperti kegigihan. Setiap pengulangan bukan hanya latihan fisik, tetapi juga siklus umpan balik di mana anak belajar dari kesalahan dan menyempurnakan teknik mereka.

Ketekunan yang ditunjukkan anak dalam menyelesaikan tahapan pekerjaan dan mencoba kembali ketika hasil belum sesuai harapan, mencerminkan perkembangan kematangan kognitif dan emosional mereka. Mereka belajar untuk tidak mudah menyerah dan memahami bahwa perbaikan membutuhkan usaha berkelanjutan. Ketelitian dalam mengamati detail hasil cetakan dan menyesuaikan tindakan selanjutnya merupakan fondasi penting untuk pembelajaran akademik yang lebih kompleks di masa depan, yang menuntut perhatian terhadap detail dan kesempurnaan tugas.

Ecoprint sebagai Sarana Pengenalan Lingkungan dan Konsep Ilmiah Dasar

Kegiatan ecoprint tidak hanya berfokus pada pengembangan motorik halus, tetapi juga berfungsi sebagai jembatan untuk pengenalan lingkungan alam dan konsep ilmiah dasar. Anak-anak diamati mengamati bentuk dan tekstur pelepah pisang, serta pola yang dihasilkan pada kertas. Observasi langsung ini mendorong mereka untuk membuat koneksi antara sumber alami (pelepah pisang) dan hasil cetakan (pola), suatu bentuk pemikiran kausalitas sederhana.

Eksplorasi bahan alami seperti pelepah pisang memberikan pengalaman multisensorik yang memperkaya pemahaman anak tentang keragaman bentuk dan tekstur di alam. Mereka dapat membandingkan pola tulang daun asli dengan jejak yang tertinggal di kertas, sehingga menstimulasi kemampuan analisis dan kategorisasi objek. Pengalaman ini, didukung oleh bimbingan guru, menumbuhkan apresiasi terhadap lingkungan dan memupuk rasa ingin tahu ilmiah sejak dini, sejalan dengan tujuan pendidikan yang holistik.

Kesimpulan

Implementasi metode ecoprint menggunakan bahan alami pelepah pisang di Anuban 2 Santiwits School Thailand bagi anak usia 4-5 tahun melibatkan tahapan pengenalan konsep,

pengumpulan pelepah pisang, serta praktik langsung anak memegang, mencelupkan ke cat, dan menekan pelepah pada kertas. Proses tersebut menunjukkan antusiasme anak dalam mencoba berbagai warna dan pola cetakan, meskipun sebagian anak masih membutuhkan bantuan guru dalam mengatur posisi tangan serta tekanan. Setelah mendapatkan contoh, anak-anak mampu melakukan pencetakan dengan gerakan yang lebih terarah, mencerminkan efektivitas strategi percontohan dan bimbingan langsung dari guru sebagai fasilitator utama.

Implementasi metode ecoprint bahan alami pelepah pisang secara positif berdampak pada peningkatan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Anuban 2 Santiwits School Thailand, khususnya pada aspek genggaman kontrol dan koordinasi mata tangan. Anak-anak memperoleh pengalaman dalam menggunakan tangan dan jari untuk memegang, menempatkan, serta menekan pelepah pisang pada kertas dengan kontrol yang lebih baik. Peningkatan tersebut juga terlihat pada kemampuan anak memperhatikan posisi pelepah sebelum menekan, mengamati hasil cetakan, dan mencoba memperbaiki posisi pelepah ketika terjadi pergeseran, yang menunjukkan adanya kerja sama antara penglihatan dan gerakan tangan secara berkelanjutan.

Dampak positif ini dapat dianalisis melalui lensa Teori Perkembangan Kognitif Piaget, khususnya pada tahap praoperasional (2-7 tahun), di mana anak mulai mengembangkan pemahaman simbolik dan kemampuan representasi. Aktivitas ecoprint memfasilitasi internalisasi pengalaman sensorimotorik, seperti merasakan tekstur pelepah dan melihat perubahan warna, menjadi skema kognitif yang lebih kompleks terkait sebab-akibat dan variasi pola. Anak tidak hanya sekadar menekan, tetapi juga mulai mengantisipasi hasil cetakan dan menghubungkannya dengan tindakan yang mereka lakukan, mendukung pembentukan pemikiran operasional awal. Aspek koordinasi mata tangan yang meningkat melalui kegiatan ecoprint juga mengindikasikan perkembangan area korteks motorik dan visual secara simultan. Menurut teori Vygotsky tentang Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), bimbingan guru yang menyediakan ‘scaffolding’—bantuan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak—memegang peranan krusial dalam mempercepat perolehan keterampilan motorik halus yang semula belum mampu dilakukan anak secara mandiri. Guru membantu anak menginternalisasi instruksi dan strategi, seperti mengatur tekanan atau posisi, yang kemudian diadopsi anak sebagai kemampuan mereka sendiri.Integrasi metode ecoprint sebagai media pembelajaran juga mendukung pembelajaran holistik, di mana aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik saling terkait. Anak tidak hanya mengembangkan keterampilan fisik, tetapi juga mengekspresikan kreativitas, meningkatkan kesabaran, dan membangun rasa percaya diri melalui penciptaan karya seni pribadi.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Pt. Rineka Cipta.

Creswell, John W. (2017). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.

Dewi, Ina Yuliana, Lutfi, Anas, Astuti, Sri Handayani, Pramudita, Wida Putri, Rafik, Muhammad, Azzahra, Siti Ahdiati Fatimah, Putri, Odita Mulyana, Hartati, Tati, Amaliah, Ratu Zulfi, Said, Silvia Riskina, Firdaus, Najmi, Sunarno, Tejo, Husen, Khaerul, & Hastuningsih, Eka (2023). Pembuatan Batik Memanfaatkan Bahan Alami dengan Teknik Ecoprint Pounding dalam Melatih Kreativitas Peserta Didik di Sma Negeri 1 Cikeusal. *Pengabdian Kampus : Jurnal Informasi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat*. https://doi.org/10.52850/jpmupr.v10i2.11442

Hasibuan, Jil Carissa Pangumbanan, & Pohan, Selamat (2024). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak melalui Mozaik dari Bahan Alami. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.511

Linda, Lilin Dwi, & Aerin, Wafa (2025). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mengecap Dengan Media Bahan Alam Pelepah Pisang Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun Di Tk Kosgoro Tamanwinangun Kebumen. *Cermin: Jurnal Penelitian*. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v9i2.7572

Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya.

Ngadifah, Dwi Nur Ainun, & Rokhman, Nissa Mawarda (2024). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Membatik dari Bahan Alam Menggunakan Teknik Ecoprint di Kelompok B. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*. https://doi.org/10.17977/um065v4i12024p22-29

Pianto, Heru Arif, Hadi, Samsul, & Alhanin, Hindun (2023). Eksplorasi Bahan Alami untuk Pembuatan Ecoprint dalam Upaya Mendukung Kreatifitas Siswa Sd Negeri 1 Sedayu. *Journal of Social Empowerment*. https://doi.org/10.21137/jse.2023.8.2.6

Putri, Nurma Kurnia, & Mustakimah (2025). Pemanfaatan Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Ecoprint. *Aulad: Journal on Early Childhood*. https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.893

Sudarwati, Istiqomah, Eny Kustiyah, Akas Harpenas & Feby Kurniawan (2024). Pemanfaatan Bahan Alami melalui Teknik Ecoprint pada Tote Bag untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sdn 01 Sidomulyo. *Lentera Pengabdian*. https://doi.org/10.59422/lp.v2i02.345

Sugiyono (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Cv.

Supriyadi, Slamet, Yulianto, Nanang, Margana, Widiyastuti, Endang, Yunianti, Esterica, & Fauzi, Ali (2025). Pembuatan Ecoprint Untuk Meningkatkan Ketrampilan Menggunakan Bahan Alam Pada Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Anak Sekolah Dasar Di Kalijambe Sragen. *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. https://doi.org/10.33061/awpm.v9i1.11639

Susanto, Nindita Clourisa Amaris, Latief, Madyawati, Puspitasari, Ratih Dyah, Bemis, Restina, & Heriyanti (2021). Pengenalan ecoprint guna meningkatkan keterampilan siswa dalam pemanfaatan bahan alam. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (Jipemas)*. https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i1.8974

Yani, Hilma Putri, Wilyanita, Nopa, & Rizka, Nelti (2026). Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding Dari Bahan Alam Di Tk B Islam Putri Kaca Mayang. *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)*. https://doi.org/10.31004/joecy.v6i1.5712

Yuandana, Tarich (2024). Pemanfaatan Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Ecoprint. *Jurnal Care (Children Advisory Research and Education)*. https://doi.org/10.25273/jcare.v12i1.20129